



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Urgensi Menyimak Kreatif pada Pembelajaran Era Digital di kalangan Remaja

Jesica Fitria Maharani^{1(□)}, Agus Pujiyanto², M. Nailus Sawab³, Cahyo Hasanudin⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
jesicafitria575@gmail.com

Abstrak—Menyimak kreatif dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan menyimak yang mengakibatkan rekonstruksi, imajinatif, para penyimak. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui urgensi dari menyimak kreatif di era digital di kalangan remaja. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *library reseach*, data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder, teknik yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik simak, libat, dan catat, sementara jenis teknik validasi yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah menyimak kreatif di kalangan remaja memiliki peran yang sangat penting seperti: 1) Menciptakan siswa agar menjadi kreatif, 2) Mengembangkan imajinasi remaja menjadi kreatif, 3) Memfokuskan kemampuan remaja. Simpulan dalam penelitian ini terdapat 3 urgensi menyimak kreatif pada pembelajaran era digital di kalangan remaja.

Kata kunci— Era Digital, Menyimak Kreatif, Remaja

Abstract— Creative listening can be interpreted as a form of listening activity that results in reconstruction, imaginative, listeners. The purpose of this study was to determine the urgency of creative listening in the digital age among adolescents. The method in this study uses the library research method, the data used in this study are secondary data, the techniques used in this study are listening, engaging, and recording techniques, while the type of validation technique used in this study is a triangulation technique. The results of this study are creative listening among teenagers has a very important role such as: 1) Creating students to be creative, 2) Developing teenagers' imagination to be creative, 3) Focusing teenagers' abilities. The conclusion in this study is that there are 3 urgencies of creative listening in digital era learning among teenagers.

Keywords— Digital Age, Creative Listening, Teenagers

PENDAHULUAN

Era digital merupakan masa di mana semua orang telah tau teknologi serta semuanya serba terkoneksi (Budiana dalam Novrianto, 2022). Era digital disebut juga sebagai era global (Romadhoni dalam Rahayu, 2023). Yang tidak luput dari penerapan teknologi informasi (Ndraha dan Tangkin, 2021).

Era digital juga mempunyai ciri-ciri seperti informasi yang dibutuhkan bisa didapatkan dengan cepat (Wahyudi, 2019). Generasi digital cenderung lebih terbuka dan berfikir lebih agresif (Budiyono, 2023). Ketergantungan yang besar terhadap teknologi dan kecanggihan pengguna (Yeniretnowati dan Angina, 2021).

Dampak-dampak era di gital ada 3 antara lain: perkembangan media sosial dapat membuat orang lebih enggan bersosialisasi secara langsung (Rahayu, 2019). Kemajuan teknologi digital telah memungkinkan berkembangnya inovasi dalam berbagai bidang (Wahyuni, 2020). Mudah-mudahan mengakses buku-buku, novel, bahan ajar, jurnal, dan artikel dalam bentuk pdf di situs internet, namun hal tersebut hanya sedikit dari beberapa remaja (Zuhria dkk., 2022).

Generasi penerus bangsa adalah kaum remaja (Suryawan, 2016). Pada titik ini mereka mulai mengenal lingkungan luar (Syahraeni, 2020). Dengan berbagai macam perubahan yang dilakukan secara bertahap (Lestarina dkk., 2017).

Tahapan remaja dibagi menjadi 3 yaitu, mengalami perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka (Agustiono dalam Bulu dkk., 2019). Remaja madya yaitu sering menghadapi transisi penting, seperti dari sekolah ke kuliah atau terjun ke dunia kerja (Mudak dan Manafe, 2023). Remaja lanjut merasa lebih stabil dan tidak takut yang ditandai oleh beberapa ciri-ciri (Siahan dan Rantung, 2019).

Ciri-ciri remaja yaitu, perubahan fisik yang lebih cepat (Fitriansyah, 2018). Remaja sering merasa ragu-ragu saat menghadapi perubahan yang mereka alami (Jahja dalam Karlina, 2020). Perubahan sikap serta perilaku remaja sebanding dengan perubahan fisik yang dialami (Saputro, 2020). Remaja juga di warnai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan (Indarjo, 2009).

Menyimak kreatif merupakan sebuah kemampuan dalam berbahasa, yang meliputi (Azzahra dkk., 2023). Aktivitas untuk mempengaruhi perkembangan (Azizah dan Nugraheni, 2020). Dimana kita secara seksama memperhatikan dan memahami makna serta pesan dari suara yang di dengar (Fahik, 2023).

Tujuan menyimak kreatif sebagai berikut: untuk memecahkan masalah secara analisis (Praheto dan Sayekti, 2018). Menganalisis fakta dan ide (Rahmati dan Rohim, 2020). Serta untuk memperoleh pemahaman terhadap ide, pendapat, atau pesan yang di sampaikan melalui sumber lisan (Anggraini, 2019).

Manfaat menyimak sebagai berikut: meningkatkan pengetahuan dan pengalaman hidup yang berguna bagi kehidupan manusia (Sumiati, 2018). Untuk memahami dan menafsirkan berbagai pendengaran di sekitar kita (Kardian, 2018). Dapat menangkap makna puisi dengan baik (Jatiyasa, 2012).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan berupa library reseach. Metode library reseach adalah suatu metode penelitian dan pengumpulan data atau informasi dari jurnal, buku, artikel maupun dari sumber tertulis lainnya. Metode ini merupakan tahapan awal dari penelitian (Maruta, 2017).

Data pada penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder ialah informasi tidak langsung yang di ambil melalui objek penelitian seperti laman internet, maupun referensi sama yang sedang diteliti orang lain (Sari dan Zefri, 2019).

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik simak, libat, catat. Teknik simak merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan menyimak suatu kajian bahasa (Candra dkk., 2023). Teknik libat adalah melibatkan suatu interaksi yang aktif misalnya dengan berdiskusi dengan kelompok terkait materi tersebut jadi kita harus berpikir kritis terkait dengan informasi atau materi yang sebelumnya. Bagian terakhir adalah teknik catat yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menulis atau membuat catatan tentang suatu materi tersebut (Astuti dan Arifin, 2021). Menulis catatan ini dilakukan dengan menggunakan bahasa sendiri jadi mudah untuk dipahami dan membantu kita untuk memperjelas pemahaman.

Validasi penelitian menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik untuk mengecek keakuratan data. Cara validasi penelitian dengan menggunakan dua atau lebih dari sumber buku maupun jurnal untuk memeriksa keakuratan data. Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data secara lebih efektif dan dapat meningkatkan validitas hasil sesuai dengan karakteristik penelitian (Puspitasari dan Hasanudin, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi menyimak kreatif pada pembelajaran era digital dikalangan remaja memiliki peran. Peran tersebut sebagaimana berikut.

A. Menciptakan siswa agar menjadi kreatif

Kita sangat perlu menjadikan siswa agar menjadi lebih kreatif dan mereka juga bisa lebih mampu untuk berfikir dengan jernih agar bisa mengembangkan kecerdasan untuk mereka.

Menurut Sari dan Montessori (2021) berfikir kreatif merupakan sebuah proses berfikir yang melibatkan usaha untuk mencari solusi terbaik yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memandang suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan memicu banyak ide dengan baik dan tepat. Menurut Supardi (2012) dalam konteks meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, hal ini dapat diartikan sebagai meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami masalah yang dihadapi, menghasilkan jawaban yang tepat secara logika, serta memiliki kemampuan fleksibilitas dan inovatif dalam menyelesaikan masalah.

B. Mengembangkan imajinasi remaja menjadi kreatif

Zaman sekarang ini kita wajib sekali untuk mengembangkan imajinasi remaja karena remaja sekarang imajinasinya cenderung menurun karena kebanyakan bermain handphone.

Menurut Fakhriyani (2016) meningkatkan kreativitas adalah hal yang penting karna dapat mendukung peningkatan prestasi akademik. Semakin besar tingkat kreativitas seseorang, maka semakin tinggi juga kemungkinan untuk

meraih prestasi akademik yang lebih baik. Menurut Hairiyah dan Mukhlis (2019) sangatlah penting untuk memperhatikan pengembangan kreativitas pada anak sejak dini agar terbentuk kepribadian yang positif.

C. Memfokuskan kemampuan remaja

Remaja saat ini perlu difokuskan untuk menggali kemampuannya agar membentuk kepribadian remaja itu.

Menurut Afandi (2012) kemampuan seseorang memiliki sikap yang dapat menyesuaikan dirinya dengan situasi yang sesuai dengan hal itu. Menurut Herawaty dan Wulan (2013) salah satu bentuk implementasi pengembangan kemampuan intelektual remaja adalah dengan memberikan kesempatan belajar di sekolah.

SIMPULAN

Urgensi menyimak kreatif pada pembelajaran era digital di kalangan remaja sangat penting dilakukan karena mampu 1) Menciptakan siswa agar menjadi kreatif, 2) Mengembangkan imajinasi remaja menjadi kreatif, 3) Memfokuskan kemampuan remaja.

REFERENSI

- Abdurahman, M. (2018). Sistem informasi data pegawai berbasis web pada kementerian kelautan dan perikanan kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Ilkominfo*, 1(2), 70-78. <http://www.jilkominfo.org/index.php/ejournalaikom/article/view/10>.
- Afandi, N. A. (2012). Pengaruh pelatihan mindfulness terhadap peningkatan control diri siswa SMA. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 5(1), 19-27. <https://doi.org/10.21107/pamator.v5i1.2493>.
- Anggraini, B. (2019). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal pendidikan islam usia anak dini*, 3(1), 30-44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>.
- Astuti, N. D., & Arifin. Z. (2021). Nilai sosial dalam novel ananta prahadi karya risa saraswati: Tinjauan sosiologi sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar di SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(2), 13-22. <https://doi.org/10.30734/jr.v2i1>.
- Azizah, A. N., & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis teknik menyimak puisi melalui video animasi pada siswa kelas 2 SD Negeri Triharjo. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 4(2), 114-120. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.114-120>.
- Azzahra, A. Ibrahim, H. Rohimah, N. Nasution, S. F. & Zakiyyah, Z. (2023). Menguasai keterampilan menyimak yang kritis di kelas tinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3 (3), 39-52. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i3.1380>.

- Budiana, I. (2022). Menjadi guru profesional di era digital. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), 144-161. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v2i2.234>.
- Budiyono, A. E. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 755-765. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1448>.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja awal. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1), 54-66. <https://doi.org/10.33366/nn.v4i1.1473>.
- Candra, I. S., Asbari, M., & Rozikin, P. R. (2023). Konsep ekosistem pendidikan merdeka: perspektif filosofis dan praksis Najela Shihab. *Journal of informasion systems and management (JISMA)*, 2(6), 89-92. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.839>.
- Fahik, M. C. B. Asbari, M. dan Santoso, G. (2023). Nikmati dan rasakan pengalammu disetial detik: menyimak kajian filosofis fahrudin faiz. *Jurnal pendidikan transformatif*, Z(1),6-10. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.10>.
- Fitriansyah, F. (2018). Efek komunikasi massa pada khalayak (studi deskriptif pengguna media sosial dalam membentuk perilaku remaja). *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 18(2), 171-178. <https://doi.org/10.31294/jc.v18i2.4228>.
- Hairiyah, S., & Mukhlis. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui permainan edukatif. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislamam*, 7(2), 265-282. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.188>.
- Herawaty, Y., & Wulan, R. (2013). Hubungan antara keberfungsian keluarga dan daya juang belajar berdasar regulasi diri pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 120-139. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v9i2.176>.
- Indarjo, S. (2009). Kesehatan jiwa remaja. *Jurnal kesehatan masyarakat*, 5(1), 49-57. <https://doi.org/10.15294/kemas.v5i1.1860>.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. *Lampuhyang*, 3(2), 57-67. <https://doi.org/10.47730/jurnalampuhyang.u3i2.132>.
- Kardian, A. (2018). Upaya meningkatkan keterampilan menyimak puisi dengan menggunakan metode course riview horay. *Metamorphosis, Jurnal Bahasa, sastra Indonesia dan pengajarannya*, 11(1), 15-22. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v11i1.25>.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *jurnal pendidikan nonformal*, 1(1), 147-158. <https://ummaspul.ejournal.id/Jenfol/article/View/434>.

- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1-6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>.
- Maruta, H. (2017). Pengertian, kegunaan, tujuan dan langkah-langkah penyusunan laporan arus kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 239-257. Retrieved from <https://www.ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/155>.
- Mudak, S., & Manafe, F. S. (2023). Pemulihan citra diri remaja madya: Integrasi psikologi dan teologi. *Jurnal ilmiah religiosity entity humanity (JIREH)*, 5(1), 60-72. <https://doi.org/10.37364/jireh.V5i1>.
- Ndraha, N. A., & Tangkin, W. P. (2021). Guru sebagai inovator dalam penanaman nilai moral siswa berdasarkan pandangan kristiani di era digital. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 71-86. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.67>.
- Praheto, B. E., & Sayekti, O. M. (2018). Penerapan teknik 5r untuk meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa Prodi PGSD FKIP UST. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 110-117. [10.23917/varidika.v29i2.5625](https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5625).
- Puspitasari, A., & Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan fitur short pada youtube sebagai penunjang pembelajaran menulis pada puisi siswa SMA. In *Seminar Nasional Daring Sinergi*, 1(1), 1-8. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1625>.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(01), 47-59. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>.
- Rahmawati, S., & Rohim, D. C. (2020). Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan menyimak siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 198-203. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p198-203>.
- Romadhoni, R. D., & Hasanudin, C. (2023, Juli). Peran matematika dalam perkembangan teknologi di era digital. *Seminar Nasional Sinergi*, 1(1), 1276-1281. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1820>.
- Saputri, U. I. (2020). Analisis bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film "Rembulan Tenggelam Di Wajahmu" Karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(2), 249-260. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1182>.

- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *jurnal aplikasi ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.V17i1.1362>.
- Sari, M. S., dan Zefri, M. (2019). Pengaruh akuntabilitas, pengetahuan dan pengalaman pegawai negeri sipil beserta kelompok masyarakat (pokmas) terhadap kualitas pengelola dana kelurahan di lingkungan kecamatan langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308315. <https://doi.org/10.37721/je.v21i3.608>.
- Siahan, C., & Rantung, D. A. (2019). Peran orangtua sebagai pendidik dan pembentuk karakter spritualitas remaja. *Jurnal shanan*, 3(2), 95-114. <https://doi.org/10.33541/shanan.V3i2.1581>.
- Sumiati, S. (2018). Meningkatkan menyimak sastra (dongeng) melalui pendekatan ctl siswa kelas VII SMPN 4 Mataram pada mata pelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2009/2010. *Jurnal ilmu sosial dan pendidikan*, 2(1), 162-173. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v2i1.258>.
- Supardi, U. S. (2012). Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika. *Jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, 2(3), 248-262. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i3.107>.
- Suryawan, I. G. A. J. (2016). Cegah kenakalan remaja melalui pendidikan karakter. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 64-70. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.62>.
- Syahraeni, A. (2020). Pembentukan konsep diri remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 7(1), 61-76. <https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v7i1.14463>.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui pendekatan Open-Ended. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43-48. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v7i1.5328>.
- Wahyudi, T. (2019). Paradigma pendidikan anak dalam keluarga di era digital (perspektif pendidikan islam). *Ri'ayah: jurnal sosial dan keagamaan*, 4(1), hal. 31-43. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1489>.
- Wahyuni, D. (2020). Meningkatkan pembelajaran sastra melalui Perkembangan era digital. *Jurnal edukasi kultura; jurnal bahasa, sastra dan budaya*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.24114/kultural.v1i1-18268>.
- Yeniretnowati, T. A., & Angin, Y. H. P. (2021). Peran parenting orangtua dalam perspektif pendidikan kristen di era digital. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 34-53. <https://doi.org/10.54170/harati.v1i1.30>.
- Zuhria, A. F., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2022). Dampak era digital terhadap minat baca remaja. *Jurnal bahasa, Sastra dan pengajaran*, 1(2), 17-23. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v1i2.2871>.